

**NAFKAH BERKELANJUTAN PETANI
SUKU DANI BERBASIS NATURAL CAPITAL
DI KAMPUNG KALISEMEN
DISTRIK NABIRE BARAT
KABUPATEN NABIRE**

Hans F. Liborang, SE., M.Si¹⁾
Marloza Roy, SP., MP²⁾
J.M Ramandey, S.TP., M.Si³⁾

^{1,2)} Jurusan Agribisnis, Universitas Satya Wiyata Mandala
³⁾ Jurusan Agroteknologi Universitas Satya Wiyata Mandala

¹⁾ Email: fritsliborang@gmail.com

¹⁾ Email: marlozaroy pertanian@gmail.com

³⁾ Email : jmramandey@gmail.com

The aim of this research is to determine the sustainable livelihood of Dani tribal farmers based on natural capital in Kalisemen Village, West Nabire District, Central Papua Province.

This research approach was carried out using a qualitative approach and the type of research was descriptive research. The data used in this research are primary data and secondary data. Data collection was carried out using the triangulation method in the form of observation, interviews and documentation.

Qualitative data analysis is carried out continuously, consisting of data collection, data analysis, data reduction, where the data is processed by carrying out three stages of activities and carried out simultaneously, namely data reduction, data presentation and conclusions through data verification.

The results of this research show that the sustainable livelihood of the Dani tribe community in Kalisemen Village is based on natural capital using a multiple cropping system and also planting time patterns to maintain stable livelihoods in the form of cash with financial capital. capital) as well as improving the quality of children's education in the form of human capital as well as maintaining their social capital.

Keywords: Sustainable Livelihood, Natural Capital, Dani Tribe, Kalisemen Village

PENDAHULUAN

Dalam memaknai mata pencaharian masyarakat, baik di pedesaan ataupun perkotaan seringkali konteksnya lebih difokuskan pada kegiatan atau pekerjaan seseorang yang utama, yang dilakukan untuk menerima imbalan berupa uang berdasarkan sektor. Secara etimologis padanan kata mata pencaharian dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia adalah pekerjaan atau pencaharian utama yang dikerjakan untuk biaya sehari-hari. Substantifnya lebih mengarah pada aktivitas ekonomi.

Menurut Sunarsih, (2004), aktivitas ekonomi yang berbeda terjadi pada petani lahan kering dimana terjadi perubahan dari aktivitas ekonomi berbasis lahan kering dan bersifat tradisional/subsisten menjadi aktivitas ekonomi yang menunjukkan ciri-ciri komersil Ciri yang menonjol dari aktivitas ekonomi tradisional adalah dalam hal pemanfaatan hasil produksi yang sebagian besar atau seluruhnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan subsisten (secukup hidup) keluarga. Sedangkan aktivitas ekonomi komersial memiliki ciri-ciri menonjol yaitu: (1) tujuan produksi untuk pasar; (2) teknologi yang digunakan dianggap lebih maju; (3) jaringan sistem produksi dan distribusi luas; (4) modal dan masukan yang dibutuhkan relatif lebih besar; dan (5) tenaga kerja dari luar keluarga.

Menurut Ellis (2000), konsep mata pencarian (*livelihood*) sangat penting dalam memahami *coping strategies* karena merupakan bagian dari atau bahkan kadang-kadang dianggap sama dengan strategi mata pencarian (*livelihood strategies*). Suatu mata pencarian meliputi pendapatan (baik yang bersifat tunai maupun barang), lembaga-lembaga sosial, relasi gender, hak-hak kepemilikan yang diperlukan guna mendukung dan menjamin kehidupan.

Pendekatan *livelihood* dapat diidentikkan dengan strategi mendapatkan nafkah. Tujuan seseorang memperoleh nafkah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kesamaan memperoleh manfaat pada masyarakat. Di sisi lain nafkah pun menjadi jaminan bagi seseorang untuk menggunakan segala kemampuan dan kekayaan yang dimilikinya, tanpa mengabaikan kelestarian alam, berorientasi kepada tanggung jawab untuk generasi mendatang, serta demokratisasi (Chambers et.al, 1991).

Sebagai masyarakat yang berasal dari daerah pegunungan seperti suku Dani, memiliki budaya bercocoktanam berdasarkan kearifan lokal mereka secara turun-menurun, dari generasi ke genesasi. Disisi lain, konsep mata pencaharian tidak semata-mata untuk kepentingan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tetapi juga kebutuhan sosial. Oleh karena itu untuk memotret kehidupan serta tatanan kehidupan mereka harus dilihat secara arif dan bijaksana untuk memaknainya. Masyarakat suku Dani memiliki konsep nafkah dalam melihat penghidupannya dari sudut pandang mereka sendiri

dengan mengelola sumberdaya alam yang mereka miliki secara bersama-sama, dan secara bersama-sama pula mereka menikmati hasil yang diterimanya. Secara matematis, sulit untuk dapat menerima besaran penghasilan yang mereka terima perbulannya, jika dilihat dari perhitungan ekonomi semata-mata. Pada kenyataannya, mereka dapat menjalani strategi penghidupan dan rumah tangganya dapat survive, hanya mengandalkan *natural capital* dengan sektor pertanian sebagai tumpuan hidupnya. Menurut Ellis, (2000). aspek kehidupan dan penghidupan difokuskan pada kemampuan, termasuk sumber daya material dan sosial; modal; dan aktivitas sebagai komponen yang dapat menjelaskan mengapa masyarakat lokal masih bisa bertahan dan mengatasi kesulitan akibat guncangan hidupnya. Chamber *et al. dalam* Dharmawan, (2001). mendefinisikan sebagai cara dimana orang memenuhi kebutuhan mereka atau peningkatan hidup, yang disebut dengan *livelihood*.

Dalam Sosiologi Nafkah, Dharmawan (2006), memberikan penjelasan bahwa *livelihood* memiliki pengertian yang lebih luas daripada sekedar *means of living* yang bermakna sempit mata pencaharian. Pengertiannya lebih mengarah pada pengertian *livelihood strategy* (strategi penghidupan) daripada *means of living strategy* (strategi cara hidup). Oleh karena itu menarik untuk mengkaji konteks mata pencaharian ini dilihat dari Nafkah Berkelanjutan Petani Suku Dani Berbasis Modal Alam (*Natural Capital*) di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat, Propvinsi Papua Tengah.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitaian ini adalah bagaimana Nafkah Berkelanjutan Petani Suku Dani Berbasis *Natural Capital* (modal alam) di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat, Propvinsi Papua Tengah

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Nafkah Berkelanjutan Petani Suku Dani Berbasis *Natural Capital* (modal alam) di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat, Propvinsi Papua Tengah.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dari segi teoritis maupun praktis, seperti:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Kabupaten Nabire tentang nafkah berkelanjutan berbasis modal alam (*natural capital*).

2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah dan dinas terkait tentang mata pencaharian masyarakat suku Dani di Kabupaten Nabire.

PUSTAKA

Nafkah Berkelanjutan (*Sustainable livelihood*)

Sumber nafkah dapat diartikan sebagai sumber pendapatan, dapat pula diartikan sebagai sumber penghidupan. Sumber nafkah juga sering diartikan sebagai mata pencaharian. Mata Pencaharian (nafkah) secara umum dapat dimaknai sebagai pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan dan menjadi realitas jaminan kehidupan seseorang atau negara untuk memanfaatkan segala kemampuan dan tuntutannya serta kekayaan yang dimilikinya. Melalui pekerjaan ini pula diharapkan masing-masing individu mampu mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhannya sehari-hari. Mata pencaharian meliputi pendapatan (baik yang bersifat tunai maupun barang), lembaga-lembaga sosial, relasi jender, hak-hak kepemilikan yang diperlukan guna mendukung dan menjamin kehidupan (Ellis, 1998). Dengan kata lain sistem mata pencaharian adalah wujud karya manusia yang dilakukan guna pemenuhan kehidupan sehari-hari dan menjadi pokok penghidupan baginya. Disamping itu, rendahnya penghasilan yang diterima dari kegiatan sekarang juga merupakan alasan yang mendasari mereka ingin mencari kegiatan lain (Nurmanaf,et.al. 2000).

Sebagai strategi membangun sistem penghidupan, strategi nafkah merupakan taktik dan aksi yang dibangun oleh individu maupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial, dan sistem nilai budaya yang berlaku.

Menurut Sajogyo (1990), alasan utama melakukan strategi nafkah ganda pada rumah tangga berbeda pada masing-masing lapisan. Pada rumah tangga lapisan atas, pola nafkah ganda merupakan strategi akumulasi modal dan lebih bersifat ekspansi usaha. Sedangkan pada lapisan menengah, pola nafkah ganda merupakan upaya konsolidasi untuk mengembangkan ekonomi rumah tangga. Sebaliknya pada lapisan bawah, pola nafkah ganda merupakan strategi bertahan hidup pada tingkat subsistensi dan sebagai upaya untuk keluar dari kemiskinan.

Keberlanjutan mempunyai banyak dimensi yang semuanya penting bagi pendekatan *sustainable livelihoods*. Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika :

- a) Elastis dalam menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan dan tekanan-tekanan dari luar;
- b) Tidak tergantung pada bantuan dan dukungan luar (atau jika tergantung, bantuan itu sendiri secara ekonomis dan kelembagaan harus *sustainable*);
- c) Mempertahankan produktivitas jangka panjang sumberdaya alam; dan
- d) Tidak merugikan penghidupan dari, atau mengorbankan pilihan-pilihan penghidupan yang terbuka bagi, orang lain.

Di dalam konteks yang seperti inilah, masyarakat hidup dan demi kelangsungan hidup dan penghidupannya, mereka bertumpu pada aset-aset penghidupan yang ragam seperti aset sumber daya alam dan lingkungan, sosial capital, finansial capital serta sumber daya manusia seperti pendidikan yang mampu diakses dan sumber daya infrastruktur fisik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, yang teknik pengumpulan datanya secara *trianggulasi* (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada suatu makna daripada generalisasi. Sejalan dengan hal itu, menurut Afrizal (2015), metode penelitian kualitatif berguna untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang makna (arti subyektif dan penafsiran) dan konteks tingkah laku serta proses yang terjadi pada faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.

Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire. Kampung ini diperuntukkan bagi Petani Transmigrasi dari Jawa dan juga petani local. yaitu petani asli Papua. Namun banyak lahan-lahan yang diperuntukkan pada mereka dijual pada petani trans yang berasal dari Jawa. Kini masyarakat asli Papua yang berasal dari daerah pedalaman mulai menempati lahan-lahan yang kosong untuk ditempati, termasuk petani yang berasal dari Suku Dani. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dari bulan Februari hingga bulan Maret 2024.

Sumber dan Jenis data

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam (*debt interview*) dan juga daftar pertanyaan yang dibagikan pada informan yang menjadi locus dari penelitian ini. Peneliti berusaha mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya oleh karena itu selain pertanyaan terstruktur berupa daftar pertanyaan, juga kemungkinan data diperoleh juga dari pertanyaan pertanyaan tidak terstruktur.

b. Data sekunder

Yang dimaksudkan dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang tidak diperoleh secara langsung dari informan, melainkan data yang diperoleh dari Lembaga yang kredibel untuk mendukung penelitian ini, seperti Data dari Badan Pusat Statistik, jurnal dan juga dari instansi terkait, dan juga data lain-lain sebagai pendukung dalam penelitian ini,

Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Triangulasi, yaitu melalui metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Menurut Patton (1990), tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Manfaat yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan observasi adalah ;

1. Memperoleh data secara langsung dan menambah keabsahan data
2. Memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan.
3. Mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian
4. Menambah wawasan konsepsional yang bersifat empiris
5. Memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak terpikirkan.
6. Mendalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif dan diskusi.
7. Memperkuat validitas data dan memudahkan melakukan antithesis terhadap teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu bersifat teori.

2. Metode Wawancara

Menurut Afifuddin dan Saebani, (2018), metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menanyakan sesuatu (*interview*) kepada seseorang yang menjadi informan atau responden Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (daftar pertanyaan) atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton (1990), dalam proses wawancara dengan pedoman wawancara, *interview* dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan *issue-issues* yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas atau ditanyakan kepada informan.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Afifuddin dan Saebani, (2018), metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpul data yang bersifat pasif dan bukan berasal dari manusia atau orang.

Penggunaan metode dokumentasi dalam sebuah penelitian sebenarnya dimaksudkan untuk menguatkan informasi, menjelaskan atau mengklarifikasi data observasi dan juga data dari hasil wawancara dengan informan.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data, reduksi data, dimana data diolah dengan melakukan tiga tahapan kegiatan dan dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui verifikasi data (Miles dan Huberman, 2007)

Untuk penarikan kesimpulan diperoleh dari pencatatan yang membentuk pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Proses penarikan kesimpulan telah dimulai secara semenjak penelitian dimulai, serta peninjauan ulang catatan selama penelitian ini berlangsung dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Locus dari penelitian ini adalah Kampung Kalisemen, Kampung Kalisemen merupakan kampung yang masuk dalam wilayah Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire. Provinsi Papua

Tengah Keberadaan Kampung ini sejak tahun 1982 sebagai Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) 2 yang dikenal sampai saat ini dengan nama SP2, yang diperuntukkan untuk warga transmigrasi yang didatangkan dari pulau Jawa. Kampung Kalisemen merupakan satu-satunya kampung yang penempatan warganya saat itu digabung dengan warga lokal yaitu dari warga asli Papua dari Kabupaten Nabire.

Batas Wilayah Administratif

Batas wilayah kampung Kalisemen dibatasi oleh beberapa kampung lainnya di Distrik Nabire Barat. Adapun batas-batas wilayah kampung Kalisemen adalah sebagai berikut:

- Wilayah sebelah Barat berbatasan dengan kampung Bumi Mulia
- Wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Wadio
- Wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Waroki
- Wilayah sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Bumi Raya.

Keadaan Penduduk Kampung Kali Semen

Walaupun Kampung Kali Semen dihuni oleh mayoritas warga transmigrasi dari pulau Jawa namun saat ini penghuninya berasal dari berbagai suku di Indonesia dari berbagai pulau di Indonesia, seperti Sulawesi, Maluku, Jawa, Sumatera, Kalimantan. Jumlah penduduk di Kampung Kalisemen menurut data BPS Kabupaten Nabire Tahun 2022, sebanyak 4.162 jiwa yang terdiri dari penduduk Laki-laki sebanyak 2.242 jiwa atau sebesar 53,9% dan perempuan sebanyak 1.920 jiwa, atau 46,1% dari total penduduk di Kampung Kalisemen. Hasil observasi menunjukkan bahwa penduduk etnis Papua yang berasal dari Suku Dani hanya sebesar 14,4% dari total penduduk di Kampung Kalisemen.

Karakteristik Informan

Yang menjadi informan di Kampung Kalisemen, Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua adalah masyarakat petani yang berasal dari Suku Dani yang berasal dari daerah pedalaman Papua.

Menurut Heider (1979), nama Dani yang sekarang dipakai untuk menamakan penduduk Lembah Balim sebenarnya bukan berasal dari penduduk asli lembah tersebut. Nama itu adalah suatu nama yang diberikan oleh orang Moni, suatu golongan sub-etnik dari orang Ekari (*Kapauku*), kepada orang-orang di Lembah Balim, yang berarti 'orang asing'. Nama itu pada mulanya berbunyi "Ndani" dan untuk pertama kalinya didengar dan

digunakan oleh orang asing pada tahun 1926, ketika suatu ekspedisi bersama orang-orang Amerika dan orang Belanda mengunjungi daerah yang didiami oleh orang Moni.

Untuk mengetahui Karakteristik informan yang merupakan masyarakat asli Papua yang berasal dari suku Dani di Kampung Kalisemen, Distrik Nabire Barat, dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jumlah anak.

Umur Informan

Hasil observasi dan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa penduduk Kampung Kalisemen yang berasal dari suku Dani, paling banyak adalah informan yang berumur tua, yaitu umur 55 – 59 tahun, atau sebesar 40,0% dan umur 40 – 49 tahun, sebesar 21,8% dari total informan. Sedangkan informan yang berada dalam kelompok umur muda, 20 – 29 tahun sebesar 12,7% dan 30 – 39 tahun sebesar 16,4%. Lihat tabel 1.

Tabel.1 Informan di Kampung Kalisemen menurut Kelompok Umur, tahun 2024

No	Kelompok Umur	Jumlah	%
1.	20 - 29	7	12,7
2.	30 - 39	9	16,4
3.	40 - 49	12	21,8
4.	50 - 59	22	40,0
5.	60 - 69	5	9,1
Total		55	100

Sumber Data : data primer, diolah

Jenis Kelamin Informan

Informan yang diwawancarai rata-rata berjenis kelamin Wanita, yaitu sebesar 89,1% dari total informan di Kampung Kalisemen, karena Informan yang paling banyak memberikan informasi tentang nafkah berkelanjutan adalah kaum perempuan. Ini terkait dengan konsep perempuan bagi suku Dani, dimana peran perempuan selain sebagai ibu rumah tangga, juga berperan sebagai pencari nafkah bagi rumah tangga. Jumlah informan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel.2 Informan di Kampung Kalisemen menurut Jenis Kelamin, tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-Laki	6	10,9
2.	Perempuan	49	89,1
Total		55	100

Sumber Data : data primer, diolah

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan informan yang rata-rata di dominasi oleh kaum perempuan memiliki tingkat pendidikan paling banyak didominasi oleh informan dengan tingkat pendidikan SD sebesar

60,0%, SLTP 10,9%, SLTA 7,3% dan yang tidak sekolah 21,8%. Rata-rata tingkat pendidikan perempuan suku Dani di Kampung Kalisemen dapat dimaklumi karena rata-rata perempuan suku Dani menikah pada umur muda, dan waktu yang dihabiskan adalah mengurus rumah tangga serta mencari nafkah bagi keluarga. Lihat tabel 3

Tabel.3 Informan di Kampung Kalisemen menurut Tingkat Pendidikan, tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah	12	21,8
2.	SD	33	60,0
3.	SLTP	6	10,9
4.	SLTA	4	7,3
Total		55	100

Sumber Data : data primer, diolah.

Jumlah Anak Informan

Jumlah anak informan paling banyak adalah informan dengan jumlah anak 4 – 5 orang anak, atau sebesar 40,0% dari total informan. Informan yang memiliki anak sebanyak 1 orang anak, sebesar 9,1%. Banyaknya jumlah anak informan karena anak merupakan warisan keluarga, selain itu anak juga sebagai pembawa warga ayah, yaitu untuk anak laki-laki. Lihat tabel 4

Tabel.4 Informan di Kampung Kalisemen menurut Jumlah Anak, tahun 2024

No	Jumlah Anak	Jumlah	%
1.	0 – 1	5	9,1
2.	2 – 3	11	20,0
3.	4 – 5	22	40,0
4.	5 ≥	17	30,9
Total		55	100

Sumber Data : data primer, diolah.

Mata pencaharian

Konteks mata pencaharian

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Dani, substansi mata pencaharian tidak dapat dipisahkan dengan kebun. Karena kebun adalah tempat sumber nafkah masyarakat suku Dani untuk menghidupi keluarganya, termasuk ternak peliharaan. Menurut informan, kebun memiliki dua pengertian, “*yabu eriyak*” yang artinya mari berkebun atau budidaya dan “*onggo kuniak*” yang artinya jual beli atau memasarkan komoditi hasil kebun. Kedua kata ini jika dimaknai lebih dalam memiliki pengertian yang memiliki filosofi kehidupan bagi masyarakat suku Dani itu sendiri. Secara harfiah dapat dimaknai sebagai pedoman hidup masyarakat suku Dani, yaitu jika saudara tidak berkebun atau kegiatan budidaya (*natural capital*) yang disebut dengan “*yabu eriyak*”, maka

saudara tidak ada hasil kebun. Jika saudara tidak ada hasil kebun, maka saudara tidak dapat menjual hasil kebun, dimaknai dengan “*onggo kuniak*.” Jika tidak ada yang dapat dijual maka tidak ada sumber keuangan (*financial capital*). Terganggunya sumber nafkah dari sektor pertanian berupa hasil pertanian akan berdampak pada asset atau modal yang lain, termasuk modal sosial. Karena menurut informan, modal sosial yang paling berkontribusi paling tinggi adalah *financial capital* (modal keuangan) karena harus memenuhi masalah denda adat baik karena perang, dan juga pernikahan anggota keluarga.

Konsep Kebun dan Lahan

Kata “Kebun” lebih familiar bagi masyarakat suku Dani dan juga beberapa suku lainnya di daerah pedalaman Papua, dibandingkan dengan kata lahan. Karena filosofi kebun lebih melekat dengan budaya mereka. Kebun bukan saja sebagai tempat bercocok tanam, tetapi juga sumber kehidupan bagi rumah tangganya. Karena tidak ada sumber lain, kecuali berkebun, “*yabu eriyak*”. Kebun juga dimaknai sebagai sumber bermacam-macam tanaman dan juga komoditi. Secara etimologi, kata lahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanah tempat kegiatan atau usaha dilakukan baik untuk pertanian dan juga permukiman, dapat juga disebut sebagai tanah garapan. Sedangkan Kebun adalah sebidang tanah yang ditanami pohon musiman atau buah-buahan dan lain sebagainya. Diartikan pula sebagai tanah luas yang ditanami tanaman tahunan dan lain-lain.

Konsep budidaya

Dilihat dari jenis tanaman yang diusahakan oleh masyarakat suku Dani di Kampung Kalisemen menunjukkan bahwa konsep budidayanya masih bersifat ekstratif, yaitu perluasan lahan pertanian ditanami dengan berbagai jenis tanaman umbi-umbian, sayur-sayuran dan juga buah-buahan.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa masyarakat suku Dani mengembangkan konsep “*Multiple Cropping*” atau yang dikenal dengan istilah pertanaman ganda, yaitu suatu sistem pertanaman atau usahatani yang mengusahakan dua atau lebih tanaman budidaya pada suatu luasan lahan tertentu. Tujuan pertanaman ganda ini adalah untuk meningkatkan produktivitas lahan dan mengurangi resiko kegagalan panen. Dan juga sistim pola waktu penanaman, agar waktu panen dapat dilakukan berdasarkan umur jenis tanaman yang dibudidaya. Hal ini dimaksudkan agar hasil panen yang di peroleh tidak tergantung dari masa panen satu atau dua tanaman saja, tetapi dari berbagai jenis

tanaman, seperti sayuran, umbi dan juga buah-buahan. Dengan hasil yang secara kontinyu dapat dipanen, dapat menghasilkan uang dalam bentuk uang tunai (*cash*), setiap waktu. Ide akan pengembangan pemenuhan kebutuhan hidup ini tampaknya selalu berproses dari sejak masa prasejarah.

Konsep budidaya dengan sistim pertanaman ganda (*Multiple Cropping*) cukup beralasan, karena sistim budidayanya hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarga, dan tidak dikelola dengan konsep usahatani yang unsur-unsur komersil sangat diperhatikan, seperti intensifikasi pertanian, dengan memperhatikan kualitas, kuantitas dan juga biaya-biaya untuk pembelian bibit, pupuk, pestisida, dan lain-lain. Oleh karena itu sistim dengan pertanaman ganda lebih mengarah pada pola nafkah ganda sebagai bentuk strategi nafkah. Sejalan dengan hal itu menurut Dharmawan (2007) mengemukakan bahwa strategi nafkah adalah taktik dan aksi yang dibangun oleh individu ataupun kelompok dalam rangka mempertahankan kehidupan mereka dengan tetap memperhatikan eksistensi infrastruktur sosial, struktur sosial dan sistem nilai budaya yang berlaku

Nafkah Berkelanjutan

Nafkah berkelanjutan adalah perwujudan dari pemenuhan kebutuhan hidup seseorang atau keluarga. Bagi masyarakat suku Dani yang bermukim di Kampung Kalisemen, Distrik Nabire Barat, konteks nafkah berkelanjutan tidak saja mengandung pengertian pemenuhan kebutuhan hidup secara ekonomi saja tetapi juga sosial. Kebutuhan hidup sosial juga menjadi perhatian bagi masyarakat suku Dani karena berkaitan dengan adat istiadat yang berlangsung secara turun temurun.

Menurut informan, kebun adalah sumber kehidupan karena semua kebutuhan hidup di penuhi oleh kebun. Kebun juga dapat di maknai sebagai modal alam (*natural capital*) yang dapat menopang kebutuhan pakan ternak dan juga makanan bagi keluarga serta menambah modal keuangan (*financial capital*) dan juga meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan menopang tingkat pendidikan anak.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa informan sangat peduli dengan pendidikan anak mereka. Dari 55 orang informan, sebanyak 36,4 % anak-anak informan berpendidikan Sekolah Dasar. SLTP 32,7%, SLTA 20,0%, Sarjana 3,6% dan yang

belum bersekolah sebesar 7,3%. Anak informan yang belum bersekolah karena masih balita.

Menurut informan, tingkat pendidikan anak menjadi perhatian informan, karena dengan tingkat pendidikan anak yang lebih baik, peluang untuk bekerja disektor *non farm* menjadi terbuka. Jumlah informan menurut tingkat pendidikan anak informan. Dapat dilihat pada tabel.5 berikut ini :

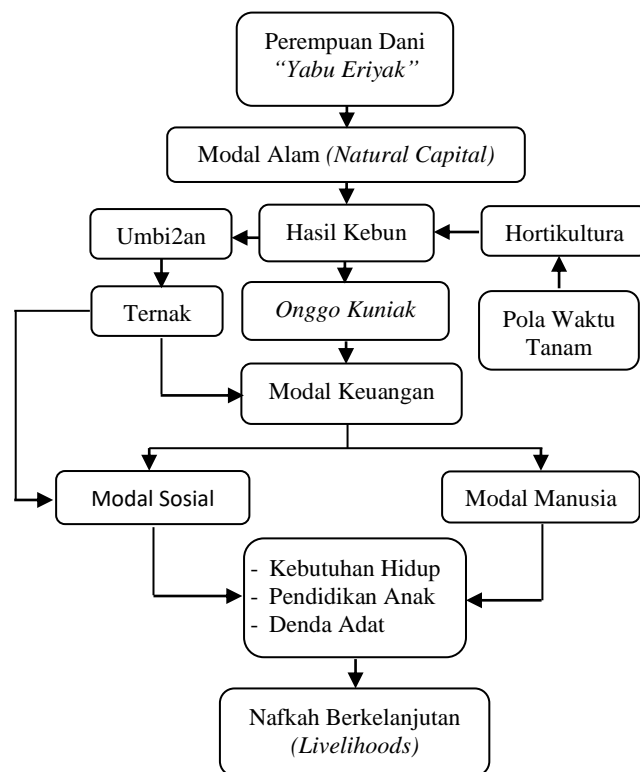
Tabel.5 Informan di Kampung Kalisemen menurut Tingkat Pendidikan Anak, tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Sekolah	4	7,3
2.	SD	20	36,4
3.	SLTP	18	32,7
4.	SLTA	11	20,0
5.	Sarjana	2	3,6
Total		55	100

Sumber Data : data primer, diolah.

Menurut informan, dengan adanya modal keuangan (*financial capital*), dari hasil mengolah kebun (*natural capital*), informan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta meningkatkan kualitas pendidikan anak, karena hanya dengan pendidikan, generasi penerusnya mendapat peluang untuk bekerja di sektor *non farm*, karena sektor ini mengisyaratkan tingkat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bidang keahlian. Berbeda dengan sektor on farm yang pada tidak mempersoalkan bidang keahlian, tetapi lebih pada pengalaman tentang budidaya.

Disamping itu, modal sosial (*social capital*) tetap terjaga dan hubungan kekerabatan tidak terganggu. Sebagai contoh, ternak dapat digunakan sebagai sumbangan pada keluarga dalam bentuk modal sosial, tetapi juga dapat meningkatkan modal keuangan jika dijual. Sumbangan berupa fisik (dalam bentuk ternak) secara tidak langsung tidak mengurangi modal keuangannya dalam bentuk uang tunai. Untuk lebih jelasnya, kerangka hasil penelitian ini digambarkan dalam bentuk gambar bagan berikut ini:



Gambar 1 Bagan Hasil penelitian

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nafkah berkelanjutan masyarakat suku Dani di Kampung Kalisemen berbasis modal alam (*natural capital*) dengan menggunakan sistim pertanian ganda (*multiple cropping*) dan juga pola waktu tanam untuk menjaga kestabilan nafkah berupa uang tunai (cash) yaitu modal keuangan (*financial capital*) serta meningkatkan kualitas pendidikan anak berupa modal manusia (*human capital*), juga untuk menjaga hubungan kekerabatan antar keluarga berupa modal sosialnya (*social capital*) tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Saebani. 2018. *Metode Penelitian Kulitatif*. Cet. Ketiga, Pustaka Setia. Bandung.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Chambers, Robert & Gordon R. Conway. 1991. *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21th Century*. IDS Discussion Paper 296. Institute of Development Studies.
- Dharmawan, A. H. 2001. *Farm Household Livelihood Strategies and Socio-Economic Change in Rural Indonesia*. Disertasi, University of Gottingen, Jerman.

- Dharmawan, A. H. 2006., *Sistem Penghidupan dan Naskah Pedesaan Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor*. Sodality. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia. Volume 01 No. 02: P.169-192.
- Ellis, F. 1998. *Household Strategies and Rural Livelihood Diversification*. The Journal of Development Studies; Vol 35/1, pp. 1-38.
- Ellis F. 2000. *Rural livelihood and Diversity In Developing Countries*. Oxford University Press. United Kingdom.
- Heider, K.1979. *Grand Valley Dani: Peaceful Warriors*. Holt Rinehart & Winston. New York.
- Milles, M.B., Huberman AM. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohidi TR. Jakarta: UI Press
- Nurmanaf, A.R., A.S. Bagyo, R.N. Suhaeti, Roosganda dan Sugiarto. 2000. *Sektor Pertanian sebagai Kegiatan Sementara Bagi Migran di Pedesaan*. Buletin AgroEkonomi, Volume 1, Nomor 1, November 2000
- Patton. 1990. *Qualitative Evaluation and research Methods*. Sage Newbury Park.
- Sajogyo. 1990. *Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam rangka Industrialisasi*. Bunga rampai: Industrialisasi Pedesaan, Editor: Sajogyo dan Mangara Tambunan. Sekindo Eka Jaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sunarsih. 2004. *Strategi nafkah rumahtangga petani lahan kering (kasus komunitas petani lahan kering di Desa Losilang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan)*. [Skripsi]. [ID]: Institut Pertanian Bogor. Bogor.